
RESISTENSI SANGGAR SENI BERGULUR MAPAN DALAM MEMPERTAHANKAN *RIJOQ* DI KAMPUNG LINGGANG MAPAN

Frans Rivaldo Kawulusan^{*}, Yofi Irvan Vivian², Zamrud Whidas Pratama³

¹ Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³ Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^{*} Pos-el: frnsrivaldo@gmail.com

ABSTRAK

Sanggar Seni Bergulur Mapan di Kampung Linggang Mapan merupakan kelompok kesenian yang masih mempertahankan *Rijoq*, yaitu nyanyian vokal berbahasa Dayak Tunjung dan Benuaq yang menyerupai pantun dan syair. Seiring waktu, penampilan *Rijoq* dari Sanggar Seni Bergulur Mapan mengalami penurunan, akibat populernya lagu pop daerah yang menimbulkan kesalahan persepsi pemuda-pemudi Kampung Linggang Mapan terkait *Rijoq*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur musik pada *Rijoq* dan resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam mempertahankan *Rijoq*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Musikologi dari Jean Ferris untuk menganalisis unsur musik *Rijoq* dan pendekatan Sosiologi dari James C. Scott untuk menganalisis resistensi dalam mempertahankan *Rijoq*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *Rijoq* terdapat dua bentuk yang masih dipertahankan melalui resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan. Hasil penelitian ini juga menjadi bahan pendokumentasian yang berkontribusi pada pemertahanan *Rijoq* di Kampung Linggang Mapan.

Kata kunci: Resistensi, *Rijoq*, Sanggar Seni Bergulur Mapan, Kampung Linggang Mapan

Frans Rivaldo Kawulusan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijoq* di
Kampung Linggang Mapan

ABSTRACT

The Bergulur Mapan Art Studio in Kampung Linggang Mapan is an art group that still preserves Rijoq, which is vocal singing in the Dayak Tunjung and Benuaq languages that resembles pantun and poetry. Over time, the popularity of Rijoq from the Bergulur Mapan Art Studio declined due to the popularity of regional pop songs, which caused young people in Kampung Linggang Mapan to have misconceptions about Rijoq. The youth perceive regional pop songs as Rijoq, but in reality, Rijoq is distinct from regional pop songs. This study employs Jean Ferris' musicological approach to analyze the musical elements of Rijoq and James C. Scott's sociological approach to analyze resistance in preserving Rijoq. The method used is qualitative, with data collection techniques including literature review, observation, interviews, and documentation. The results of the study show that there are two forms of Rijoq that are still preserved through the resistance of the Bergulur Mapan Art Studio. The results of this study also serve as documentation that contributes to the preservation of Rijoq in Kampung Linggang Mapan.

Keywords: Resistance, Rijoq, Bergulur Mapan Art Studio, Linggang Mapan Village

A. PENDAHULUAN

Rijoq merupakan nyanyian vokal yang berbentuk serupa pantun dan syair, berbahasa Dayak Tunjung dan Benuaq, dan tidak diringi dengan alat musik tradisi atau modern. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Bapak Emanuel dan Rigat (2023, p. 3) yang menyatakan bahwa syair yang dinyanyikan dengan bahasa Dayak Tunjung dan Benuaq disebut *Rijoq*. *Rijoq* termasuk kesenian yang beralih wahana dari pantun dan syair menjadi nyanyian. Alih wahana merupakan proses perubahan dari ilmu pengetahuan ke karya seni atau bentuk karya sastra ke bentuk karya seni yang berbeda (Damono, 2018, p. 9; Vivian dkk., 2022, p. 36). Pada Kampung Linggang Mapan, Kabupaten Kutai Barat, *Rijoq* diwariskan dari dulu sampai sekarang oleh Sanggar Seni Bergulur Mapan. Sanggar Seni Bergulur Mapan merupakan kelompok kesenian yang masih mempertahankan *Rijoq* berbahasa Tunjung di Kampung Linggang Mapan.

Sanggar Seni Bergulur Mapan yang mulai menampilkan *Rijoq* pada tahun 2007, seiring berjalannya waktu mengalami tantangan. Tantangan tersebut yaitu tidak kerap mendapat undangan dalam menampilkan *Rijoq*. Hal ini dikarenakan munculnya penampilan-penampilan lagu pop daerah di Kampung Linggang Mapan, yang menyebabkan pemuda-pemudi Kampung Linggang Mapan salah

Frans Rivaldo Kawulusan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijoq* di
Kampung Linggang Mapan

dalam memahami dan membedakan *Rijoq* dengan lagu pop daerah.¹ Menurut Ketua Karang Taruna Kampung Linggang Mapan, kurangnya pemahaman pemuda-pemudi dikarenakan terjadi kesalahan persepsi pada *Rijoq*.² Hal ini dikarenakan pemuda-pemudi sering melihat penampilan-penampilan lagu pop daerah yang sering dipertunjukkan di Kampung Linggang Mapan.

Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam menghadapi tantangan tersebut, mempertahankan *Rijoq* (tanpa iringan musik) dengan melakukan resistensi. Menurut James C. Scott dalam Susilowati (2018, p. 5) Resistensi merupakan tindakan menolak atau melawan yang dilakukan secara bertahan atau mempertahankan terhadap perubahan-perubahan yang mengancam kehidupan individu ataupun komunitas. Pada konteks ini adalah mempertahankan kesenian *Rijoq* yang saat ini sudah tidak kerap ditampilkan oleh Sanggar Seni Bergulur Mapan, terhadap populernya penggunaan alat musik tra disi dan *keyboard* pada pertunjukan lagu pop daerah. Pada konteks penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan musikologi dari Jean Ferris dan teori resistensi karya James C. Scoot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur musik dari bentuk *Rijoq* dan untuk mengetahui resistensi yang dilakukan oleh Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam mempertahankan bentuk *Rijoq*. Manfaat penelitian ini sebagai bahan pendokumentasian yang memiliki kontribusi pada pemertahanan *Rijoq* di Kampung Linggang Mapan. Hal tersebut agar *Rijoq* tetap terjaga (tidak punah) dan dapat diketahui oleh orang-orang yang belum mengetahui *Rijoq*.

B. KERANGKA TEORI

1. Unsur Musik

Pada analisis musiknya, penulis menggunakan pendekatan musikologi dari Jean Ferris dengan buku “*Music: The Art of Listening*”. Penulis mentranskripsi ke notasi balok dan menganalisis dengan unsur musik yaitu tema, melodi, frasa, skala, serta melismatis dan silabis. Frase merupakan kalimat musik yang memiliki bentuk kalimat pertanyaan (*antecedens*) dan jawaban (*consequens*) (Prier SJ, 2015, p. 2; Vivian dkk, 2022, p. 40). Tema merupakan gagasan utama yang memiliki unsur musikal dari komposisi musik (Ferris, 2006, p. 19; Putra, 2019, p. 8; Rawanggalih dkk, 2023, p. 43). Skala merupakan nada-nada yang dipilih dalam urutan naik atau turun dalam rentang satu oktaf (Ferris, 2006, p. 19; Nidarwan Ranboki dkk, 2023, p. 25). Melodi merupakan susunan nada utuh yang dapat dinyanyikan, serta memiliki ciri khas (Ferris, 2006, p. 17; Hidayatullah, 2024, p. 98; Prier SJ, 2014, p. 113; Vivian, 2019, p. 15). Melismatis dan silabis merupakan dua konsep melodi yang biasanya ditemukan di nyanyian *gregorian*. Nyanyian *gregorian* dapat bersifat silabis dan melismatis, silabis merupakan satu suku kata

¹ Wawancara dengan Bapak Rafael Tianus, selaku Ketua Sanggar Seni Bergulur Mapan, pada tanggal 18 Juli 2024.

² Wawancara dengan Bapak Isnaini Dwi Saputra, selaku Ketua Karang Taruna Kampung Linggang Mapan, pada tanggal 19 Juli 2024.

yang dinyanyikan dengan satu nada sedangkan melismatis merupakan satu suku kata yang memiliki beberapa nada (Ferris, 2006, pp. 70–71).

2. Resistensi Karya James C. Scott

Penulis menggunakan pendekatan Sosiologi dari buku “*Domination and the Arts of Resistance*” karya James C. Scott tentang resistensi dari masyarakat yang tidak mendapatkan keadilan, pada konteks penelitian ini untuk mengkaji resistensi dari Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam mempertahankan *Rijoq*. Menurut James C. Scott dalam Syahril & Rahayu (2024, p. 30) menggambarkan resistensi sebagai tindakan untuk menolak atau menghindari dari suatu perubahan. Resistensi memiliki dua konsep yaitu resistensi terbuka (*public transkrip*) dan resistensi tertutup (*hidden transkrip*) (Scott, 1990, p. 98). Resistensi terbuka merupakan resistensi yang memiliki interaksi langsung antara dua individu dengan memakai cara sistematis, terorganisir, dan berprinsip (Noviati & Belajar, 2022, p. 11; Susilowati, 2018, p. 5). Resistensi tertutup merupakan resistensi tidak langsung atau terlihat yang dilakukan oleh individu secara perlahan dengan mempertimbangkan tindakan yang tepat dan aman dalam melawan (Ratnasari & Sudrajat, 2023, p. 163; Susilowati, 2018, p. 6).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi langkah dan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang mempunyai data deskriptif berupa narasi secara tertulis atau lisan terkait perilaku, keadaan dari individu atau kelompok tertentu yang diamati, serta menyesuaikan pada kondisi di tempat penelitian (Bayu dkk., 2018, p. 141; Firdiyani dkk, 2025, p. 38). Pada konteks ini, penelitian penulis dilakukan di Kampung Linggang Mapan, Kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu studi pustaka, observasi, dan wawancara. Data berupa dokumentasi audio dan video mengenai wawancara bersama narasumber dan pertunjukkan *Rijoq* dari Sanggar Seni Bergulur Mapan. Data tersebut kemudian dianalisis secara tematik dan musikal yang dihubungkan dengan landasan teori. Pada konteks penelitian ini, analisis data secara tematik bertujuan untuk mengetahui resistensi yang dilakukan Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam mempertahankan *Rijoq*, sedangkan analisis secara musikal bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur musik yang terdapat pada *Rijoq*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Musik dari Bentuk *Rijoq*

Bentuk *Rijoq* dianalisis menggunakan kelima unsur musik dari Jean Ferris. Jean Ferris merupakan pengajar sejarah dan apresiasi musik di Arizona

Frans Rivaldo Kawuluan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijoq* di
Kampung Linggang Mapan

State University (Ferris, 2014). Jean Ferris membagi analisis musikal menjadi lima unsur yaitu yang terdiri dari tema, melodi, frase, skala, serta melismatis dan silabis. Bentuk *Rijoq* yang dianalisis dengan kelima unsur musik terdapat dua bentuk, diantaranya *Rijoq* tentang Jangan Berpacaran dan *Rijoq* tentang Janji dari Kecil. Kedua *Rijoq* tersebut memiliki lirik dan makna yang berbeda, tetapi memiliki nada yang sama. Hal ini dikarenakan irama dan lagu *Rijoq* yang dibuat disesuaikan dengan *perijoq* (Emanuel, 2023, p. 4). Hasil kedua *Rijoq* yang dibuat merupakan hasil ciptaan dari kelompok 1 bersama Bapak Rafael Tianus. Berikut kedua *Rijoq* yang dianalisis menggunakan kelima unsur musik.

a. Tema

Rijoq yang dinyanyikan menyesuaikan dari tema tertentu. Tema merupakan gagasan utama yang memiliki unsur musikal pada komposisi (Ferris, 2006, p. 17; Hidayatullah, 2024, p. 98; Prier SJ, 2014, p. 113). Pada konteks ini, *Rijoq* dibuat oleh pencipta lirik *Rijoq*. *Rijoq* merupakan syair yang dibuat dengan menyesuaikan tema (Emanuel & Rigat, 2023, p. 3). Gagasan utama pada lirik *Rijoq* tentang Jangan Berpacaran yaitu *Pekingat*/nasihat, hal ini dikarenakan melihat kondisi anak-anak muda di Kampung Linggang Mapan yang banyak berpacaran dan melewati batas, sehingga dari fenomena tersebut *Rijoq* tentang Jangan Berpacaran hadir dengan tema *pekingat*/nasihat. Gagasan utama pada *Rijoq* tentang Janji dari Kecil yaitu *Sentanaan*/tanda (persahabatan). Tanda pengingat persahabatan diawali dari janji kedua orang pada saat kecil dengan membuat cinderamata berupa cincin tembaga. Berikut lirik *Rijoq* tentang Jangan Berpacaran dan Janji dari Kecil beserta terjemahan ke bahasa Indonesia yang dinyanyikan oleh perwakilan kelompok 1.

Tabel 1. Lirik *Rijoq*

Jangan Berpacaran	Janji dari Kecil
<i>Kodok-Kodok doliq rakeen jabau</i> <i>Adui alih doliq matungk regook</i> <i>Aman awak doliq uge ladau</i>	<i>Teniq-teniq doliq okook lajaq</i> <i>Ku baq janyiiq doliq uge tuhiq</i> <i>Ku baq tanaaq doliq tincitn</i> <i>magaaq</i>
Terjemahan Indonesia	Terjemahan Indonesia
Kura-kura <i>doliq</i> dibawah pokok singkong Jangan dulu <i>doliq</i> berpacaran Jika kamu <i>doliq</i> masih muda	<i>Teniiq</i> (sejenis kecombrang) <i>doliq</i> tumbuh lengkuas Ku berjanji <i>doliq</i> dari kecil Ku beri tanda <i>doliq</i> cincin tembaga

b. Melodi

Melodi pada *Rijoq* tentang Jangan Berpacaran dan Janji dari Kecil memiliki kesamaan pada nadanya dan berjumlah lima nada yaitu B - C# - D# -

Frans Rivaldo Kawuluan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijoq* di
Kampung Linggang Mapan

E -F# - G#. Melodi merupakan susunan nada utuh yang dapat dinyanyikan, serta memiliki makna dan ciri khas (Hidayatullah, 2024, p. 98; Prier SJ, 2014, p. 113; Vivian, 2019, p. 15). Susunan melodi pada lirik *Rijoq* tentang Jangan Berpacaran dan Janji dari Kecil diawali dari nada B - B - B - G# - B - C# - D# - E - D# - C# - B - B - B - C# - D# - F# - D# - F# - F# - G# - G# - F# - D# - E - D# - C# - F# - D# - C# - D# - C# - B - G# - B - C# - E - D# - C# - B - B. Melodi pada lirik *Rijoq* tentang Janji dari Kecil mempunyai dua konsep melodi yaitu melismatis dan silabis. *Rijoq* tentang Janji dari Kecil mempunyai melodi yang dapat ditranskripsi ke dalam notasi balok.

Rijoq
Jangan Berpacaran

♩ = 100
Andante

Pertunjukan: Kelompok 1
Transkripsi: Frans Rivaldo Kawulusan 2025

Ko dok ko dok do liq ra___ keen ja bau A dui a

4
A. lih do liq ma_tung re___ gook A man a___ wak do liq u___ ge la dau

Gambar 1. Melodi *Rijoq* tentang Jangan Berpacaran
(Sumber: Transkripsi Frans Rivaldo Kawulusan, 2025)

Rijoq
Janji dari Kecil

♩ = 100
Andante

Pertunjukan: Kelompok 1
Transkrip: Frans Rivaldo Kawulusan 2025

Te niq te niq do liq o___ kook la jaq Ku baq ja

4
A. lih do liq ma_tung re___ gook A man a___ wak do liq u___ ge la dau

Gambar 2. Melodi *Rijoq* tentang Janji dari kecil
(Sumber: Transkripsi Frans Rivaldo Kawulusan, 2025)

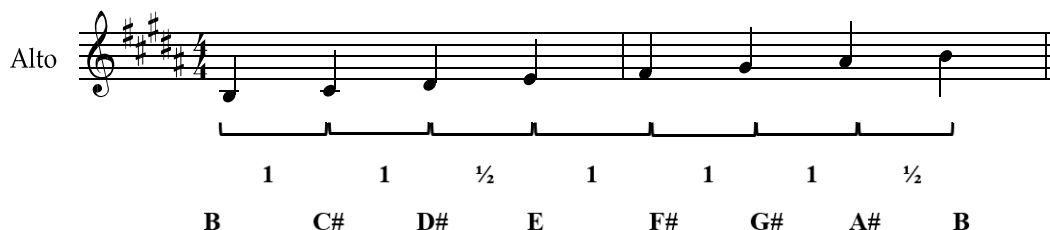
Frans Rivaldo Kawulusan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijoq* di
Kampung Linggang Mapan

c. Frase

Frase terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat pertanyaan dan jawaban. Frase merupakan bagian dari sebuah melodi yang memiliki kalimat berupa *antecedent* (pertanyaan) dan *consequent* (jawaban) (Ferris, 2006, p. 22; Prier SJ, 2015, p. 2; Vivian dkk, 2022, p. 40). *Antecedent* pada *Rijog* Jangan Berpacaran memiliki akor (ii) dan *consequent* memiliki akor (iv). *Antecedent* pada *Rijog* tentang Jangan Berpacaran berada di bagian pembuka yang diawali dari birama 1 sampai 5. Birama 1 sampai 5 terdapat pada kalimat, *Kodok-kodok doliq rakeen jabau, Adui alih doliq matung regook*. *Consequent* pada *Rijog* berada di bagian penutup yang diawali dari birama 5 sampai 7. Birama 5 sampai 7 terdapat pada kalimat, *Aman awak doliq uge ladau*. *Antecedent* pada *Rijog* tentang Janji dari Kecil berada di bagian pembuka yang diawali dari birama 1 sampai 5. Birama 1 sampai 5 terdapat pada kalimat, *Teniq-teniq doliq okook lajaq, Ku baq janyiiq doliq uge tuhiq*. *Consequent* pada *Rijog* tentang Janji dari Kecil berada di bagian penutup yang diawali dari birama 5 sampai 7. Birama 5 sampai 7 terdapat pada kalimat, *Ku baq tanaaq doliq tincitn magaaq*.

d. Skala

Unsur musikal yang dapat dianalisis pada *Rijog* yaitu skala. Skala merupakan susunan nada dalam urutan naik ke turun ataupun sebaliknya (Ferris, 200, p. 19; Nidarwan Ranboki dkk, 2023, p. 25). Skala atau tangga nada pada *Rijog* yang berisi tentang Jangan Berpacaran dan Janji dari Kecil menggunakan tangga nada B Mayor dengan susunan nada sebagai berikut B - C# - D# - E - F# - G# - A# - B. Interval dari skala atau tangga nada B Mayor yaitu 1-1-½-1-1-1-½. Berikut notasi interval dari skala nada B Mayor.



Gambar 3. Interval dari skala nada B Mayor
(Sumber: Transkripsi Frans Rivaldo Kawulusan, 2025)




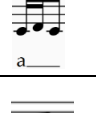
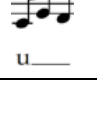
e. Melismatis dan Silabis

Melodi pada *Rijog* tentang Jangan Berpacaran dan Janji dari kecil memiliki dua konsep melodi, yaitu melismatis dan silabis. Melodi yang terdapat pada *Rijog* dapat dianalisis dengan menggunakan konsep melismatis dan silabis. Melismatis merupakan satu suku kata yang memiliki lebih dari satu nada, sedangkan silabis merupakan satu suku kata yang memiliki satu nada (Ferris, 2006, pp. 62–63; Prier SJ, 2014, p. 113). Berikut tabel analisis melodi


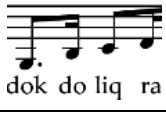


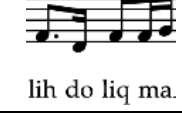
Frans Rivaldo Kawulusan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijog* di
Kampung Linggang Mapan

melismatis dan silabis pada transkripsi yang berisi notasi *Rijog* tentang Jangan Berpacaran dan Janji dari kecil.






Tabel 1. Analisis Melodi Melismatis *Rijog* – Jangan Berpacaran

Bagian	Melodi Melismatis	Penjelasan	Kelompok Melodi
1	 ra_____	Diawali dari nada E – D#	Birama 2: ketukan 2 (up) – ketukan 3 (down)
2	 ma_____	Diawali dari nada G# - G#	Birama 4: ketukan 2 (up) – ketukan 3 (down)
3	 re_____	Diawali dari nada E – D#	Birama 4: ketukan 4 (up)
4	 a_____	Diawali dari nada D# - C#	Birama 5: ketukan 4 (up)
5	 u_____	Diawali dari nada E – D#	Birama 6: ketukan 2 (up) - ketukan 3 (down)






Tabel 2. Analisis Melodi Silabis *Rijog* – Jangan Berpacaran

Bagian	Melodi Silabis	Penjelasan	Kelompok Melodi
1	 Ko dok ko	Diawali dari nada B – B – B	Birama 1: ketukan 3 (up) – ketukan 4 (up)
2	 dok do liq ra	Diawali dari nada G# - B – C# - D#	Birama 2: ketukan 1 (down) – ketukan 2 (up)
3	 keen ja	Diawali dari nada C# - B	Birama 2: ketukan 3 (up) – ketukan 4 (down)
4	 bau A dui a	Diawali dari nada B – B – C# - D#	Birama 3: ketukan 1 (down) – ketukan 4 (up)
5	 lih do liq ma.	Diawali dari nada B - F# - D# - F# - F#	Birama 4: ketukan 1 (down) – ketukan 2 (up)

Frans Rivaldo Kawuluan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
 Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijog* di
 Kampung Linggang Mapan











6	 tung re	Diawali dari nada F# - D#	Birama 4: ketukan 3 (up) – ketukan 4 (down)
7	 gook A man a.	Diawali dari nada C# - F# - D# - C#	Birama 5: ketukan 1 (down) – ketukan 4 (up)
8	 wak do liq u	Diawali dari nada B - G# - B - C#	Birama 6: ketukan 1 (down) – ketukan 2 (up)
9	 ge la	Diawali dari nada C# - B	Birama 6: ketukan 2 (up) – ketukan 3 (down)
10	 dau	Diawali dari nada B	Birama 7: ketukan 1 (down)

Tabel 1. Analisis Melodi Melismatis *Rijoq* – Janji dari kecil

Bagian	Melodi Melismatis	Penjelasan	Kelompok Melodi
1		Diawali dari nada E – D#	Birama 2: ketukan 2 (up) – ketukan 3 (down)
2		Diawali dari nada G# - G#	Birama 4: ketukan 2 (up) – ketukan 3 (down)
3		Diawali dari nada E – D#	Birama 4: ketukan 4 (up)
4		Diawali dari nada D# - C#	Birama 5: ketukan 4 (up)
5		Diawali dari nada E – D#	Birama 6: ketukan 2 (up) - ketukan 3 (down)

Frans Rivaldo Kawuluan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
 Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijoq* di
 Kampung Linggang Mapan

Tabel 2. Analisis Melodi Silabis *Rijoq* – Janji dari kecil

Bagian	Melodi Silabis	Penjelasan	Kelompok Melodi
1	 Te niq te	Diawali dari nada B – B – B	Birama 1: ketukan 3 (up) – ketukan 4 (up)
2	 niq do liq o.	Diawali dari nada G# - B – C# - D#	Birama 2: ketukan 1 (down) – ketukan 2 (up)
3	 kook la	Diawali dari nada C# - B	Birama 2: ketukan 3 (up) – ketukan 4 (down)
4	 jaq Ku baq ja	Diawali dari nada B – B – C# - D#	Birama 3: ketukan 1 (down) – ketukan 4 (up)
5	 nyiiq do liq u.	Diawali dari nada B - F# - D# - F# - F#	Birama 4: ketukan 1 (down) – ketukan 2 (up)
6	 ge tu	Diawali dari nada F# - D#	Birama 4: ketukan 3 (up) – ketukan 4 (down)
7	 hiq Ku baq ta	Diawali dari nada C# - F# - D# - C#	Birama 5: ketukan 1 (down) – ketukan 4 (up)
8	 naaq ma gaaq ti	Diawali dari nada B - G# - B – C#	Birama 6: ketukan 1 (down) – ketukan 2 (up)
9	 citn ma	Diawali dari nada C# - B	Birama 6: ketukan 2 (up) – ketukan 3 (down)
10	 gaaq	Diawali dari nada B	Birama 7: ketukan 1 (down)

2. Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan

Resistensi dari Sanggar Seni Bergulur Mapan terhadap bentuk *Rijoq* menggunakan teori resistensi dari James C. Scoot. James C. Scoot merupakan profesor antropologi dan ilmu politik yang lahir pada tanggal 2 Desember 1936 dan meninggal dunia pada usia 87 tahun pada tanggal 19 Juli 2024 (Universitas

Frans Rivaldo Kawuluan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
 Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijoq* di
 Kampung Linggang Mapan

Yale, 2024, p. 1). Resistensi terbagi menjadi dua yaitu resistensi terbuka atau langsung dan resistensi tertutup (Scoot, 1993, p. 274). Pada konteks ini, resistensi yang dilakukan karena pemuda-pemudi salah memahami *Rijoq* dan menganggap lagu pop daerah yang sering didengarkan dari media sosial atau penampilan-penampilan diacara pernikahan sebagai *Rijoq*. Permasalahan tersebut dilakukan melalui resistensi tertutup dan resistensi terbuka, berikut kedua konsep yang didalamnya memiliki beberapa aspek.

a. Resistensi Tertutup

Resistensi tertutup merupakan tindakan perlawanan secara tidak langsung yang dilakukan dengan cara tidak terlihat atau tersembunyi dari pihak yang berpengaruh. Menurut Scoot (1993, p. 274) resistensi tertutup merupakan tindakan tertutup yang dilakukan secara konsisten dengan proses diam-diam atau secara bertahap. Resistensi tertutup dilakukan sebagai penolakan terhadap kekeliruan pemahaman pemuda-pemudi dalam memahami *Rijoq*, yang mereka pahami sebagai lagu pop daerah. Hal inilah yang menjadi landasan Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam melakukan resistensi tertutup sebagai tindakan untuk mempertahankan *Rijoq*.

Argumentasi Tokoh-tokoh Penting di Kampung Linggang Mapan terhadap Rijoq

Argumentasi ini mengarah pada dukungan terhadap *Rijoq* di Sanggar Seni Bergulur Mapan. Menurut Bapak Rafael Tianus, argumentasi ini disampaikan secara terus menerus melalui obrolan biasa pada pertemuan di Ibadah atau acara-acara di masyarakat Kampung Linggang Mapan dari pemerintah tentang beberapa hal termasuk salah satunya dukungan.³ Wawancara mengenai argumentasi ini melibatkan beberapa tokoh-tokoh penting seperti pemerintah Kampung dan pemerintah Adat di Kampung Linggang Mapan. Pemerintah Kampung yang terlibat seperti, Petinggi, Sekretaris Kampung, Kepala Seksi/KASI Kesejahteraan dan Pelayanan, Kepala Seksi/KASI Pemerintahan, Ketua BPK/ Badan Permusyawaratan Kampung, dan Wakil Ketua BPK/Badan Permusyawaratan Kampung. Pemerintah Adat di Kampung Linggang Mapan yang terlibat seperti, Kepala Adat, Sekretaris Adat, KABID/Kepala Bidang Hukum Adat, Staff Adat bidang Seni dan Budaya, dan Pembantu Umum Adat.

Diskusi Antar Anggota Sanggar Seni Bergulur Mapan

Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam mengadakan diskusi, bertujuan untuk membicarakan terkait evaluasi, kritik, dan saran dari masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan Sanggar Seni Bergulur Mapan. Pada evaluasi membahas tentang kendala anak-anak dalam menyanyikan *Rijoq*, yang kurang berani dan percaya diri dalam menyanyikan *Rijoq*. Pada pembahasan kritikan, Sanggar Seni Bergulur Mapan pernah mendapatkan kritikan dari masyarakat yang

³ Wawancara dengan Bapak Rafael Tianus, selaku Ketua Sanggar Seni Bergulur Mapan, pada tanggal 8 Maret 2025.

tidak menyukai dan tidak menyetujui kegiatan pembelajaran *Rijoq*.⁴ Sanggar Seni Bergulur Mapan merespon dengan tetap konsisten membawakan *Rijoq* pada esensinya. Sanggar Seni Bergulur Mapan juga mendapatkan saran-saran dari komunikasi lisan masyarakat Kampung Linggang Mapan, yaitu membawakan *Rijoq* dengan paduan suara atau vocal grup.⁵ Saran membawakan *Rijoq* dengan paduan suara atau vocal grup bertujuan sebagai inovasi, yang dulunya menyanyikan *Rijoq* dilakukan secara individu tetapi dengan adanya inovasi, masyarakat khususnya anak muda dapat mengikuti secara bersama-sama dalam menyanyikan *Rijoq*.

b. Resistensi Terbuka

Resistensi terbuka merupakan tindakan perlawanan untuk menolak secara langsung yang dapat langsung dilihat oleh masyarakat. Resistensi terbuka merupakan tindakan yang dilakukan secara terang-terangan atau langsung bertujuan untuk menolak hubungan hak milik dari pihak yang berpengaruh (Scoot, 2000, p. 44). Pada konteks ini resistensi terbuka berkaitan dengan Sanggar Seni Bergulur Mapan yang melakukan tindakan menolak secara terbuka atau terlihat pada lagu pop daerah. Hal ini dikarenakan pemuda-pemudi di Kampung Linggang Mapan terhadap *Rijoq* kurang memahami dan salah persepsi terhadap *Rijoq*.

Pembelajaran *Rijoq*

Pembelajaran *Rijoq* merupakan kegiatan pembelajaran yang diketahui oleh seluruh masyarakat Kampung Linggang Mapan, sebagai acuan untuk mendorong keterlibatan pemuda-pemudi Kampung Linggang Mapan terhadap pemertahanan *Rijoq*. Pembelajaran *Rijoq* ini menerapkan metode pembelajaran non formal yang dibimbing langsung oleh Ketua Sanggar Seni Bergulur Mapan dan para anggota di Sanggar. Pembelajaran *Rijoq* ini menggunakan sistem penerimaan murid melalui sosialisasi, dengan sasaran utama yaitu pemuda-pemudi dan siswa-siswi dari SMP 004 Linggang Mapan hingga perguruan tinggi. Hasil dari sosialisasi tersebut terdapat 31 murid dari pemuda-pemudi Kampung Linggang Mapan yang bergabung, terdiri 12 murid yang mengikuti bidang tari dan 19 murid dari bidang musik khusus *Rijoq*. Pembelajaran ini dilakukan selama 2 kali dalam seminggu pada hari Rabu dan minggu malam, jam 20,00-22.00 WITA, di Aula Strasi St. Paulus Kampung Linggang Mapan.⁶

⁴ Wawancara dengan Bapak Rafael Tianus, selaku Ketua Sanggar Seni Bergulur Mapan, pada tanggal 19 Maret 2025.

⁵ Wawancara dengan Ibu Margaretha Long, selaku Ketua Bidang Vokal, pada tanggal 19 Maret 2025.

⁶ Wawancara dengan Bapak Yopinus Sangkitn, selaku Bendahara dan Ketua Bidang *Rijoq*, pada tanggal 19 Maret 2025.

Kegiatan Workshop *Rijoq*

Kegiatan Workshop *Rijoq* merupakan salah satu resistensi terbuka yang dilakukan secara terang-terangan dan diketahui oleh masyarakat Kampung Linggang Mapan. Inisiatif ini diawali dari kesadaran kolektif Sanggar Seni Bergulur Mapan, yang kemudian melakukan diskusi mengenai kolaborasi bersama Karang Taruna. Kolaborasi tersebut disetujui oleh Karang Taruna yang bersedia aktif membantu proses dan pelaksanaan kegiatan Workshop *Rijoq*. Tim kerja yang terbentuk dari tanggal 8 Maret 2025, mulai membagi tugas pada tim kerja, merancang konsep acara, membuat proposal dan berkomunikasi kepada petinggi Kampung Linggang Mapan untuk mendapatkan dukungan. Komunikasi terkait perizinan kegiatan Workshop *Rijoq*, didukung oleh Petinggi yang sudah melakukan rapat bersama anggota pemerintah Kampung.⁷ Proses tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai hari pelaksanaan Workshop *Rijoq* yang sudah ditentukan 1 minggu sebelum kegiatan Workshop dilaksanakan. Kegiatan Workshop *Rijoq* dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2025, waktu 14.00-17.00, tempat Balai Pertemuan Umum Kampung Linggang Mapan dengan peserta, tamu, dan pemateri. Tahapan setiap sesi kegiatan Workshop *Rijoq* dari awal sampai akhir dijalankan oleh peserta dengan antusias. Menurut Bapak Rafael, peserta sangat berantusias dalam memperhatikan pengenalan materi dan praktik *Rijoq* yang diberikan oleh pemateri.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki minat terhadap kesenian *Rijoq* yang berpotensi sebagai penerus kesenian *Rijoq*. Peserta pada kegiatan Workshop *Rijoq* bukan hanya sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi tindakan dalam membentuk rasa peduli dan komitmen untuk mempertahankan *Rijoq* dari ancaman punah.

E. SIMPULAN

Sanggar Seni Bergulur Mapan merupakan kelompok seni yang masih mempertahankan bentuk *Rijoq* di Kampung Linggang Mapan, khususnya *Rijoq* yang menggunakan bahasa *Rentenukng* dari suku Dayak Tunjung. *Rijoq* merupakan nyanyian yang berbentuk serupa seperti pantun dan syair, berbahasa Tunjung dan Benuaq, tidak diiringi oleh alat musik. *Rijoq* yang ditampilkan oleh Sanggar Seni Bergulur Mapan pada kegiatan Workshop *Rijoq* terdapat dua bentuk yaitu tentang Jangan Berpacaran dan Janji dari Kecil. Penulis mentranskripsi kedua bentuk *Rijoq* ke dalam notasi balok dan dianalisis dengan pendekatan musikologi dari Jean Ferris yaitu unsur musik yang terdiri dari tema, melodi, frase, skala, serta melismatis dan silabis. Kedua bentuk *Rijoq* memuat unsur

⁷ Wawancara dengan Bapak Wihelms, SE., selaku Ketua Sanggar Seni Bergulur Mapan, pada tanggal 24 Maret 2025.

⁸ Wawancara dengan Bapak Rafael Tianus, selaku Ketua Sanggar Seni Bergulur Mapan, pada tanggal 24 Maret 2025.

musik yang memiliki keterikatan pada keberlanjutan *Rijoq* di Sanggar Seni Bergulur Mapan. Keberlanjutan ini dilandasi oleh Sanggar Seni Bergulur Mapan yang masih mempunyai pelaku kesenian *Rijoq* dan memiliki tindakan dalam mempertahankan *Rijoq* ditengah perkembangan dan pengaruh lagu pop daerah. Pemertahanan tersebut dilakukan dengan cara resistensi dari teori resistensi oleh James C. Scoot. Hal ini dilakukan sampai sekarang agar *Rijoq* dapat diregenerasikan kepada pemuda-pemudi Kampung Linggang Mfapan yang terpengaruh oleh perkembangan lagu pop daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, G. K., Sulistyowati, E. D., & Rijal, S. (2018). Analisis tuturan kitab tapal adam dalam pernikahan di lombok utara. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(2), 138–152.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i2.1026>
- Damono, S. D. (2018). *Alih wahana*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Emanuel. (2023). *Ritual beliatn sentiu Kutai Barat* (C. Gunawan (ed.)). CV Gunawana Lestari.
- Emanuel, & Rigat, Y. (2023). *Tinga Tekui, Rijoq, Dongkoi, Deguq, dan Doneq sebuah keberagaman seni adat* (F. Wahyuni (ed.)). Cerdas Gemilang.
- Ferris, J. (2006). *Music: The art of listening (Seventh Edition)* (M. Magaziner (ed.)). McGraw-Hill.
- Ferris, J. (2014). *America ' s musical landscape anonymous* (A. Lonn (ed.)). McGraw-Hill.
- Firdiyani, N. R., Bisri, M. H., Lestari, W., & Pebrianti, S. I. (2025). Fungsi tari Barongan dalam upacara Ruwatan di Kabupaten Kudus. *Seni dan Pendidikan Seni*, 23(1), 36–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v23i1.71462>
- Hidayatullah, R. (2024). Vokal dasar. In Andriyanto (Ed.), *Lakeisha*. Lakeisha.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari
- Nidarwan Ranboki, R., Petrus Olin, M., & Ursula Jawa Mukin, M. (2023).

Frans Rivaldo Kawulusan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijoq* di
Kampung Linggang Mapan

- Penguasaan tangga nada bagi pelajar kelas X SMAN Benlutu melalui latihan bermain pianika. *BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2212>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Resistensi Perempuan dalam film Yuni karya Kamila Andini. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 7–13.
- Prier SJ, K. E. (2014). *Kamus musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, K. E. (2015). *Ilmu bentuk musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Putra, R. A. (2019). *Analisis bentuk Danse Macabre karya Saint-Saens dalam bentuk puisi simfonik*
- Ratnasari, D., & Sudrajat, A. (2023). Resistensi masyarakat Desa Gajah terhadap pembongkaran punden Desa Gajah. *Paradigma*, 12(3), 161–170.
- Rawanggalih, K. S., Vivian, Y. I., & Pratama, Z. W. (2023). Linearitas wujud tradisi lisan terhadap lagu Bedandeng suku Kutai di kecamatan Tenggarong. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.30872/mebang.v3i1.54>
- Scoot, J. C. (1993). *Perlawanan kaum tani*. Yayasan Obor Indonesia.
- Scoot, J. C. (2000). *Senjatanya orang-orang yang kalah (bentuk-bentuk perlawanan sehari-hari kaum tani)*. Yayasan Obor Indonesia.
- Scott, C. J. (1990). *Domination and the arts of resistance hidden transcripts*. Yale university press.
- Susilowati, E. Z. (2018). Resistensi perempuan dalam kumpulan cerita Tandak karya Royyan Julian (teori resistensi-James c. Scott). 5(2), 1–11.
- Syahril, M., & Rahayu, M. (2024). Resistensi kultural perempuan dalam novel Hikayat Puti Limau Manih: Singa betina rimbo hulu. *Kandai*, 20(1), 29–45. <https://doi.org/10.26499/jk.v20i1.5835>
- Universitas Yale. (2024). *James C. Scott passed peacefully in his home in Durham, CT on July 19, 2024*. University Yale. <https://politicalscience.yale.edu/news/james-c-scott-passed-peacefully-his-home-durham-ct-july-19-2024>
- Vivian, Y. I. (2019). *Teori musik barat 1* (A. Gunawan (ed.); 1 ed.). Mulawarman

Frans Rivaldo Kawuluan, Yofi Irvan Vivian, Zamrud Whidas Pratama
Resistensi Sanggar Seni Bergulur Mapan dalam Mempertahankan *Rijoq* di
Kampung Linggang Mapan

University Press.

Vivian, Y. I., Gunawan, A., & Arrazaq, F. Y. (2022). Mamanda Kutai: karakteristik Ladon pada lirik dan musik karya Mamanda Panji Berseri. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 2(1), 19–48. <https://doi.org/10.30872/mebang.v2i1.22>